

## **Model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 5 Kota Jambi**

**Aris Munandar<sup>1</sup>, Salwaika Fidela Ramadhani<sup>2</sup>, M. Alfath Rizqy Ramadhan<sup>3</sup>,  
Haditya Darmawan<sup>4</sup>, Nur Hamidah<sup>5</sup>, Annisa Silviani<sup>6</sup>, Minarti Indah<sup>7</sup>, M. Thoriq<sup>8</sup>,  
Nur Latil Jannah<sup>9</sup>**

1,2,3,4,5,6,7,8,9 Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri  
Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

e-mail: [arismunandar@uinjambi.ac.id](mailto:arismunandar@uinjambi.ac.id)<sup>1</sup>, [SalwaikaFr20@gmail.com](mailto:SalwaikaFr20@gmail.com)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Pendidikan adalah proses perubahan tingkah laku seseorang melalui pengajaran dan pelatihan sehingga menjadi lebih dewasa. Seorang guru atau *learning designer* perlu menguasai 2-5 model desain pembelajaran. Oleh karena itu, dikenal beberapa desain pembelajaran yang salah-satunya bersifat instruksional. Dalam hal ini perlu diketahui tentang model generik dari suatu sistem desain pembelajaran, salah satunya model generik *ADDIE*. Model tersebut akan dikaitkan dengan pembelajaran Aqidah Akhlak. Peneliti melakukan pendekatan kualitatif dengan penelitian studi kasus di MTs Negeri 5 Kota Jambi. Pada tulisan ini peneliti menemukan bahwa *ADDIE* ini merupakan model generik yang dapat diterapkan dalam pendidikan. Tujuan daripada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pengembangan pembelajaran Aqidah Akhlak model *ADDIE* yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak MTs Negeri 5 Kota Jambi. *ADDIE* sendiri merupakan akronim dari *Analyze, Design, Development, Implementation dan Evaluation* yang dapat diterapkan secara prosedural, siklikal dan integratif. Pendekatan yang dilakukan peneliti menggunakan *ADDIE* prosedural yang menuntut guru untuk melakukan langkah-langkah sesuai dengan urutan. Pembelajaran Aqidah Akhlak dapat diketahui progres dan pembelajaran dapat tervalidasi dengan baik karena adanya langkah-langkah yang tersusun.

**Kata kunci:** *Model ADDIE, Pembelajaran Aqidah Akhlak*

### **Abstract**

Education is the process of changing a person's behavior through teaching and training so that they become more mature. A teacher or learning designer needs to master 2-5 learning design models. Therefore, there are several learning designs know, one of which is instructional in nature. In this case, you need to know about the generic model of learning design system, one of which is the *ADDIE* generic model. This model will be linked to Aqidah Akhlak learning. Researchers took a qualitative approach with case study research at MTs Negeri 5 Jambi city. In this paper, researchers found that *ADDIE* is a generic model that can be applied in education. The aim of research is to describe how the *ADDIE* model of Aqidah Akhlak learning was developed by MTs Negeri 5 Jambi city. *ADDIE* itself is an acronym for *Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation* which can be applied procedurally, cyclically, and integratively. The approach taken by researchers uses procedural *ADDIE* which requires teachers to carry out steps in sequence. Aqidah Akhlak learning progress can be seen and learning can be well validated because of the structured steps.

**Keywords:** *ADDIE model, Aqidah Akhlak Learning.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan dalam bidang Aqidah Akhlak merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai spiritualitas individu Muslim. Dalam konteks pendidikan ini, pengembangan kurikulum yang efektif dan metode pengajaran yang tepat sangatlah vital. Salah satu pendekatan yang sering digunakan untuk merancang dan mengimplementasikan kurikulum adalah model *ADDIE* (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Model ini telah terbukti efektif dalam berbagai konteks pendidikan untuk memastikan bahwa setiap langkah dari perencanaan hingga evaluasi dapat dijalankan dengan baik dan menghasilkan hasil pembelajaran yang optimal.

Penelitian yang mengaplikasikan model *ADDIE* dalam pelajaran Aqidah Akhlak memiliki tujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pendekatan ini dapat diterapkan secara khusus dalam konteks pengajaran nilai-nilai Islam. Dengan memahami tahapan analisis yang mendalam terhadap kebutuhan pembelajaran, desain yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran Aqidah Akhlak, pengembangan materi yang relevan dan bermakna, implementasi yang efektif dalam lingkungan kelas, serta evaluasi yang sistematis terhadap hasil pembelajaran, penelitian ini bertujuan untuk memberikan panduan praktis bagi para pendidik dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di bidang ini.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada penerapan model *ADDIE* sebagai alat bantu desain kurikulum, tetapi juga menggali potensi untuk meningkatkan pemahaman dan penghayatan terhadap Aqidah Akhlak sebagai inti dari pendidikan karakter dalam Islam. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang lebih mendalam, bermakna, dan berdaya guna bagi peserta didik dalam memperkuat landasan spiritual dan moral mereka sesuai dengan ajaran Islam.

## METODE

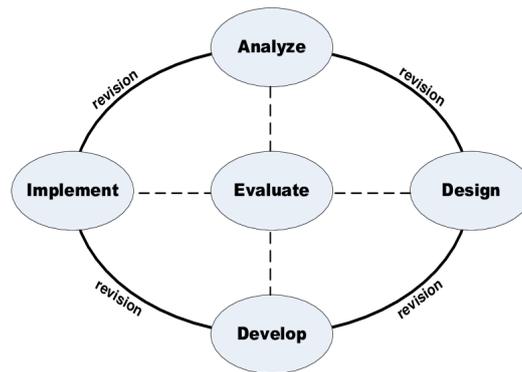
Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lain sehingga dapat dipahami oleh orang lain dan temuannya dapat dibagikan kepada mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana model *ADDIE* pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 5 Kota Jambi. Model *ADDIE* adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pendekatan sistematis untuk pengembangan pembelajaran. *ADDIE* adalah singkatan yang merujuk pada proses utama dalam pengembangan sistem pembelajaran: Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi.

Pada penelitian ini peneliti melakukan analisis terhadap: 1) pemahaman kompetensi siswa dalam belajar Aqidah Akhlak di MTs Negeri 5 Kota Jambi. 2) tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak.

Tahap ini, peneliti melakukan penelitian dengan menentukan desain dan mengembangkannya menggunakan Model *ADDIE* serta melakukan implementasi pada proses pembelajaran Aqidah Akhlak. Penelitian dan pengembangan adalah proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan.

Tahap terakhir yaitu pengevaluasian terhadap model *ADDIE* pada pembelajaran Aqidah Akhlak. Mengevaluasi terhadap pengumpulan data yang telah di analisis oleh peneliti, sehingga penelitian ini memberikan pengembangan yang terstruktur dan juga dapat mengulang untuk memastikan kembali pembelajaran yang efektif sesuai kebutuhan siswa dan sekolah MTs Negeri 5 Kota Jambi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**



**Gambar 1. Skema desain pembelajaran model ADDIE**  
 Sumber: *Instructional Design: The ADDIE Approach*

Berdasarkan skema desain pembelajaran model *ADDIE* tersebut, karena tim peneliti menggunakan *ADDIE*, maka tahapannya harus sesuai dengan prosedur pertama dari analisis (*Analyze*), desain (*Design*), pengembangan (*Development*), implementasi (*Implementation*) serta tahap terakhirnya evaluasi (*Evaluation*). Ini merupakan gambaran umum sebagai model sistem desain generik. Selanjutnya *ADDIE* memberikan framework sebagai gambaran untuk memberikan proses pembelajaran mulai dari tahap analisis sampai evaluasi. Ternyata, jika melihat berbagai literatur yang menjelaskan tentang *ADDIE*, memiliki sub tahapan dalam setiap aktivitas yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan merupakan gambaran umum sebagai model sistem desain generik. Selanjutnya *ADDIE* memberikan framework sebagai gambaran untuk memberikan proses pembelajaran mulai dari tahap analisis sampai evaluasi. Ternyata, jika melihat berbagai literatur yang menjelaskan tentang *ADDIE*, memiliki sub tahapan dalam setiap aktivitas yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan

**Tabel 1. Skema desain pembelajaran model ADDIE**

| Konsep              | Prosedur Umum   | Keterangan                |
|---------------------|---|---------------------------|
| <b>Analisis</b>     | Identifikasi penyebab terjadinya masalah dalam pembelajaran dan <i>pre-planning</i> yang memikirkan atau memutuskan tentang mata pelajaran atau kursus yang akan diberikan.<br>1. Validasi<br>2. Menentukan tujuan instruksional<br>3. Menganalisis pelajar<br>4. Mengaudit sumber yang memungkinkan Mengubah sebuah rencana pengelolaan proyek | <b>Ringkasan Analisis</b> |
| <b>Desain</b>       | Verifikasi hasil atau prestasi yang diinginkan (tujuan pembelajaran) dan menentukan metode atau strategi yang akan diterapkan.<br>1. Melakukan inventarisasi tugas<br>2. Membuat tujuan kinerja<br>3. Menghasilkan strategi pengujian Menghitung kembali atas investasi   | <b>Desain singkat</b>     |
| <b>Pengembangan</b> | Mengembangkan dan memvalidasi sumber belajar serta pengembangan materi dan strategi pendukung yang dibutuhkan.<br>1. Menghasilkan isi<br>2. Memilah dan mengembangkan media pendukung<br>3. Mengembangkan bimbingan untuk Siswa   | <b>Sumber Belajar</b>     |

|                    |   |                           |
|--------------------|---|---------------------------|
|                    | 4. Mengembangkan bimbingan untuk Guru<br>5. Melakukan Revisi Formatif Melakukan Uji Coba  |                           |
| <b>Pelaksanaan</b> | Persiapan lingkungan belajar, dan pelaksanaan belajar dengan melibatkan siswa.<br>1. Melibatkan siswa Melibatkan guru           | <b>Strategi Pelaksana</b> |
| <b>Evaluasi</b>    | Menilai kualitas produk dan proses pembelajaran<br>1. Menentukan kriteria evaluasi<br>2. Memilih alat evaluasi Melakukan revisi | <b>Rencana Evaluasi</b>   |

Sumber: *Instructional Design: The ADDIE Approach*

### Model **ADDIE** dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak

Aqidah akhlak sendiri memiliki pembelajaran yang optimal, pendidik Aqidah akhlak dapat menerapkan model generik *ADDIE* dalam pembelajarannya sesuai dengan kebutuhan pada tema yang akan dijelaskan kepada peserta didik. Hal ini akan membantu pembelajaran yang lebih sistematis dan mencapai pembelajaran Aqidah Akhlak dengan hasil yang maksimal.

Pembelajaran Aqidah akhlak dengan model *ADDIE* dapat mengarahkan hubungan siswa dan guru dan memberikan ilustrasi tentang kegiatan selama proses. Selain itu pendidik harus interaktif dalam menjelaskan dan memberikan hubungan pembelajaran. Sehingga pendekatan *ADDIE* dapat di adaptasi untuk hampir semua konteks pengembangan materi pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Di sisi lain juga memandu pendidik dalam menetapkan metode dan prosedur, serta menghasilkan strategi yang berorientasi pada tujuan, keaktifan, dan berbagai model dapat diterapkan pada paradigma *ADDIE*.

Pendidik Aqidah Akhlak dituntut untuk mempertimbangkan masalah kontekstual secara spesifik yang mungkin memerlukan penerapan pertimbangan tambahan seperti pembuatan prototipe cepat dan rekayasa bersamaan. Praktik desain pengajaran yang sukses memerlukan kompetensi yang komprehensi dengan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman tentang mengelola beberapa prosedur kompleks dalam pembelajaran. Mungkin satu-satunya faktor yang paling konstan dalam desain instruksional adalah proses yang dikhususkan secara eksklusif untuk mencari cara dalam menutup kesenjangan kinerja pembelajaran yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan pembelajaran.

Namun, ada kebutuhan akan paradigma alternatif yang muncul dari munculnya teori pembelajaran baru serta teori instruksional baru, kebutuhan untuk menanggapi lingkungan belajar yang berkembang pesat, sistem penyampaian Aqidah Akhlak yang fleksibel, pertumbuhan pembelajaran jarak jauh dan inovasi teknologi (Branch, 2009). Perhatian yang semakin besar terhadap akuntabilitas dalam pelatihan dan pendidikan serta peningkatan penekanan pada laba atas investasi juga membutuhkan proses desain instruksional yang gesit, terlepas dari kerangka pendukungnya. *ADDIE* adalah pendekatan desain instruksional dengan catatan kesuksesan yang terbukti.

Setiap Langkah memiliki sub aktivitas yang bervariasi satu sama lain tergantung kebutuhan. Dalam langkah-langkah model *ADDIE* dapat menyesuaikan dengan kebutuhan setiap materi yang akan diajarkan oleh pendidik Aqidah akhlak. Oleh karena itu tim peneliti melakukan wawancara oleh pendidik mata pelajaran Aqidah Akhlak yang bernama ibu Muthmainna, S.Pd.I. yang telah kami deskripsikan sebagai berikut:

#### 1. Tahap Analisis (*Analysis*)

Tahapan ini, tim peneliti telah mengidentifikasi secara mendalam tentang pembelajaran Aqidah Akhlak yang ada di MTs Negeri 5 Kota Jambi. Peneliti juga telah melakukan observasi dan mewawancarai pendidik mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 5 Kota Jambi. Melalui wawancara dan studi kasus peneliti mengetahui bahwa pentingnya melakukan analisis perencanaan berdasarkan KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) sehingga dapat ditentukan kemampuan atau kompetensi apa yang

nanti diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik. Pada fase ini peneliti menganalisis bentuk model dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Kompetensi yang ingin di capai oleh pendidik yaitu dengan adanya pembelajaran Aqidah Akhlak ini dapat menjadikan siswa nya selain memiliki kompetensi akademik yang baik, namun juga harus berkarakter dan beradab serta berperilaku yang sesuai dengan norma-norma sosial yang ada dan dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, peserta didik diharapkan menjadi pribadi yang Husnudzan dan berperilaku menghormati sesama serta menghargai antar umat beragama sebagai bentuk Ukhuwah Islamiyyah dan Wathaniah. Maka perlu ditentukan juga *performance measure* agar ada ukuran untuk dapat menentukan siswa ini telah mencapai tujuannya. Kemudian melakukan analisis mata pelajaran berdasarkan kebutuhan siswa.

Adapun kendala dari penyampaian materi Aqidah Akhlak ini yaitu saat melakukan kelas *online* dimana siswa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran jika dilakukan jarak jauh ini yang biasanya melalui *E-learning* seperti *Zoom*, *Google Classroom*. Ini juga menyulitkan pendidik, sehingga pembelajaran secara *online* ini bisa dikatakan tidak efektif. Namun menurut hasil wawancara kami dengan pendidik Aqidah Akhlak, saat pembelajar *offline* pun terdapat kendala yaitu banyaknya siswa tidak memperhatikan penjelasan pendidik dan asik dengan kegiatan lain. Mereka terlihat kurang antusias mengikuti proses pembelajaran.

## 2. Tahap Desain (*Design*)

Pada tahapan dari pengembangan model *ADDIE* adalah menentukan desain. Tahap ini peneliti mengumpulkan informasi yang menunjang pengembangan media pembelajaran yang dibuat. Hasil dari informasi tersebut adalah:

### a) Perencanaan Konsep Desain Media Pembelajaran *Audio Visual*

Pembelajaran Aqidah Akhlak diperlukan adanya media pembelajaran teknologi sebagai alat bantu dalam pembelajaran untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Oleh karena itu, dalam penggunaan media pembelajaran, teknologi perlu diperhatikan kelengkapan media yang tersedia di sekolah karena kelengkapan fasilitas yang tersedia berupa media pembelajaran akan mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran. Dilihat dari jenis media yang dimiliki Madrasah ini, yakni jenis media *Visual*, *Audio Visual* dan lab komputer, maka dapat dikatakan kelengkapan fasilitasnya yang tersedia berupa media pembelajaran sudah cukup lengkap untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

Secara umum media pembelajaran berbasis audio visual ini dapat dijadikan salah satu pilihan yang menarik untuk dicoba oleh pendidik. Perancangan media *Audio Visual* berbasis video *Youtube* adalah sebagai berikut: a). Bagian Materi, bagian ini video akan berisi tentang penjelasan materi yang sesuai dengan topik yang sedang di pelajari dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Misalnya, materi tentang Akhlak *Mahmudah*, bisa mempertontonkan yang ada di youtube baik animasi atau film Beradab kepada orang tua b). Bagian Kompetensi, pada bagian ini penjabaran materi yang di perlihatkan harus sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai oleh siswa. c). Evaluasi, pada bagian evaluasi, seorang pendidik bisa memberikan tugas merangkum materi apa saja yang siswa pahami dan tidak dipahami setelah menonton video *Youtube* tersebut, lalu seorang pendidik bisa melihat sampai mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang sedang di pelajari tersebut.

### b) Pembuatan Materi

Tahap ini disusun materi mengenai materi Aqidah Akhlak. Berbicara tentang dimensi perencanaan pembelajaran yakni berkaitan dengan cakupan dan sifat-sifat dari beberapa karakteristik yang ditemukan dalam perencanaan pembelajaran pertimbangan terhadap dimensi-dimensi itu memungkinkan diadakannya perencanaan komprehensif yang menalar dan efisien, yakni:

- a) Signifikan. Tingkat signifikan tergantung pada tujuan pendidikan yang diajukan dan signifikansi dapat ditentukan berdasarkan kriteria–kriteria yang dibangun selama proses perencanaan.
- b) Fleksibilitas Perencanaan harus disusun berdasarkan pertimbangan realistik baik yang berkaitan dan biaya maupun pengimplementasiannya.
- c) Relevansi Konsep. Relevansi berkaitan dengan jaminan bahwa perencanaan memungkinkan penyelesaian persoalan secara lebih spesifik pada waktu yang tepat agar dapat dicapai tujuan spesifik spesifik secara optimal.

### 3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Pada fase *develop* ini kita akan mengembangkan dan mendata dan mendaftarkan aktifitas yang akan terjadi dalam pembelajaran. Rencana pengolahan pembelajaran akhlak ini ditentukan seperti apa, misal dengan menggunakan media *Audio Visual*, multimedia dan lainnya. Kemudian bahan-bahan ajar yang diperlukan juga perlu di *review* untuk dikembangkan. Yang paling utama dalam pelaksanaan pengembangan ini adalah *instructional development system* yang terdiri dari pengembangan strategi pembelajaran, mengembangkan media pembelajaran, alat dan bahan serta alat evaluasi dan lainnya sesuai dengan kebutuhan. Setelah semua sub tahapan tersebut, kemudian perlu adanya validasi dari semua tahapan tersebut.

#### a. Pengembangan Media pembelajaran *Audio Visual*

Media pada hakekatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh. Ujung akhir dari pemilihan media adalah penggunaan media tersebut dalam kegiatan pembelajaran, sehingga memungkinkan peserta didik dapat berinteraksi dengan media yang dipilih. Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti "tengah", "perantara" atau "pengantar". Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Jadi, media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran. Pengembangan media pembelajaran ini menghasilkan produk berupa video pembelajaran menggunakan *Youtube* dengan materi Aqidah Akhlak. Media pembelajaran berbentuk video memiliki potensi disukai oleh peserta didik. Media video membuat peserta didik dapat membayangkan apa yang disajikan pada saat pemutaran video berlangsung. Sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang dibahas dalam video. Media pembelajaran ini dibuat agar peserta didik mampu mempelajari materi secara mandiri tanpa batas waktu serta penggunaannya yang praktis. Media pembelajaran menggunakan *Audio Visual* bisa berupa video animasi Islami dan film yang menyangkut materi tentang Aqidah Akhlak yang memuat teks tulisan, gambar-gambar ilustrasi, audio, serta ikon-ikon yang menarik. Media pembelajaran yang dihasilkan tidak hanya berupa tulisan, tetapi peserta didik dapat mendengarkan serta melihat gambar dan ilustrasi yang berkaitan dengan bahasan materi.

### 4. Tahap Penerapan (*Implementation*)

Pada tahap ini tim peneliti melaksanakan penerapan model *ADDIE* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan model Media Pembelajaran *Audio Visual*. Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kota Jambi secara bertahap mulai menggunakan kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar. Untuk melaksanakan hal tersebut diperlukan media yang tepat seperti dengan Media *Audio Visual* yang menampilkan film, video, gambar, atau hal-hal yang bisa diamati yang berhubungan dengan materi pelajaran Aqidah Akhlak yang diajarkan.

Dengan Media pembelajaran *Audio Visual*, peserta didik akan dilatih untuk belajar secara mandiri, mengembangkan kemampuan menalar, dan mampu memahami materi yang sedang di perlihatkan dengan pemahamannya sendiri. Dengan begitu peserta didik semakin tertarik dan berminat dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran dengan maksimal. Penerapan ini yang paling utama adalah dalam

menyampaikan materi dengan tema Aqidah Akhlak. Tentu saja dalam hal ini kita melibatkan peserta didik dan pendidik dengan sesuai seperti pada tahap analisis atau perencanaan. Kemampuan pendidik Aqidah Akhlak dalam menggunakan media dengan metode dan teknik yang bervariasi terlihat dari kemampuan dari penggunaan media pembelajaran seperti Komputer, LCD/Proyektor, dan televisi yang sering digunakan. Penggunaan media pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan seorang pendidik dalam menggunakan metode dan teknik yang bervariasi, karena tanpa adanya metode dan teknik yang tepat yang digunakan pembelajaran terkesan monoton dan media yang digunakan kurang dapat memberikan rangsangan dan pemahaman. Menurut penelitian kami, pendidik biasanya hanya menggunakan metode ceramah saja dan ini terkesan monoton dan membuat siswa jadi tidak tertarik dan pasif di dalam kelas.

#### 5. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Pada langkah atau fase ini adalah mengevaluasi terselenggaranya model pembelajaran Aqidah Akhlak. Evaluasi dilakukan dengan tahapan mengevaluasi hasil belajar peserta didik respon pendidik, serta respon peserta didik. Evaluasi yang dilakukan untuk mengukur bagaimana tercapainya tujuan pembelajaran yang di harapkan oleh seorang pendidik. Evaluasi juga dapat dilakukan dengan memberikan tugas pada siswa untuk mengukur kemampuan siswa. Maka penerapan model *ADDIE* Model pembelajaran *Audio Visual*. Untuk mengukur keberhasilan model *ADDIE* dapat dilihat dari:

##### a. Respon siswa

Setelah melakukan tahapan penerapan model *ADDIE* pada pembelajaran Aqidah Akhlak peneliti melihat respon siswa terhadap penerapan Media *Audio Visual* ini sangat baik dan responsif. Hal ini bisa dilihat dari antusiasme peserta didik pada saat pembelajaran menggunakan media *Audio Visual* ini.

Tim peneliti melihat sebelumnya pembelajaran Aqidah Akhlak hanya monoton menggunakan metode ceramah saja sehingga siswa tidak tertarik dan pembelajaran bersifat pasif.

##### b. Efektivitas penerapan Model *ADDIE*

Setelah penggunaan Model *ADDIE* pada pembelajaran Aqidah Akhlak dapat diketahui bahwa penerapan Model ini dapat dikatakan efektif untuk diterapkan pada pembelajaran Aqidah Akhlak. Keefektifan ini dapat dilihat dari hasil belajar dengan menggunakan Model *ADDIE* sehingga penerapan Model *ADDIE* ini dapat membantu pendidik dalam mengajar di kelas.

### Pembahasan

#### 1. Analisis (*Analysis*)

Pada tahap ini peneliti menganalisis adanya penurunan minat belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yang menjelaskan materi sebelumnya menggunakan metode ceramah. Metode ini lumrah digunakan dikalangan pendidik karena dianggap mudah.

Setelah munculnya Model *ADDIE* melalui media *Audio Visual* ini yang diimplementasikan dalam pembelajaran di kelas peneliti menemukan adanya peningkatan minat belajar pada peserta didik.

#### 2. Desain (*Design*)

Setelah melihat adanya penurunan minat belajar pada peserta didik tim peneliti membuat rancangan melalui media *Audio Visual*.

#### 3. Pengembangan (*Development*)

Pengembangan materi Aqidah Akhlak dapat dilakukan pendidik melalui media *Audio Visual* untuk dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman baru terhadap pendalaman materi yang disampaikan oleh pendidik, sehingga tercapainya tujuan pembelajaran

#### 4. Penerapan (*Implementation*)

Tim peneliti menerapkan media *Audio Visual* ini di kelas VIII MTs Negeri 5 Kota Jambi. Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak yang sebelumnya menggunakan metode

ceramah menjadi media *Audio Visual*. Implementasi *Audio Visual* ini dapat mencakup, penjelasan materi yang di perlihatkan melalui *Youtube*. Lalu peserta didik membuat poin-poin yang didapatkan melalui *Youtube* tersebut, selajutnya dibuat ringkasan yang dapat mereka pahami menjadi sebuah narasi. Peneliti melihat adanya peningkatan kemampuan kognitif peserta didik dalam memahami materi Aqidah Akhlak.

#### 5. Evaluasi (*Evaluation*)

Setelah menggunakan model *ADDIE* yang menerapkan media *Audio Visual*, ini dapat di katakan efektif, namun ini bukan merupakan model desain satu-satunya yang dapat dipilih oleh pendidik karena, seiring berkembangnya zaman, kemungkinan model pembelajaran ini dapat beragam mengikuti perkembangan zaman. Penerapan model *ADDIE* yang peneliti terapkan akan lebih efektif jika adanya internet yang mamadai dan koneksi yang lancar.

Beberapa implikasi pada penelitian media *Audio Visual* pada pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII:

1. Media yang dikembangkan dapat dilihat langsung oleh peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan tingkat belajar dan memotivasi peserta didik.
2. Menggunakan media *Audio Visual* ini mampu membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan oleh pendidik sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar.

Penelitian yang telah dilakukan peneliti memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya yaitu:

1. Penelitian tentang model *ADDIE* hanya mengumpulkan data pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 5 Kota Jambi
2. Subjek penelitian terbatas hanya pada pengguna kelas VIII di MTs Negeri 5 Kota Jambi dengan rincian sebanyak 30 peserta didik di setiap 3 kelas.

## SIMPULAN

Model *ADDIE* (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) dalam konteks pembelajaran Aqidah Akhlak bertujuan untuk menyelaraskan metode pengajaran dengan kebutuhan spesifik siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dan moral. Dengan pendekatan ini, proses pembelajaran dirancang untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan tidak hanya informatif tetapi juga relevan dan memotivasi siswa untuk menerapkan nilai-nilai aqidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Berdasarkan penelitian dan pengembangan media *Audio Visual* pada pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada pengembangan media *Audio Visual* ini, dapat meningkatkan semangat pada pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran di MTs Negeri 5 Kota Jambi dengan menggunakan model *ADDIE* yang menjadi langkah-langkah dalam pengembangan media pembelajaran. Model *ADDIE* memiliki beberapa tahapan yaitu tahap analisis, tahap desain, tahap pengembangan, tahap implementasi dan tahap evaluasi.

Analisis awal bertujuan untuk memahami karakteristik peserta didik, tingkat pemahaman mereka tentang Aqidah Akhlak, serta tantangan yang mereka hadapi dalam belajar topik ini. Berdasarkan analisis ini, desain kurikulum dan strategi pengajaran dikembangkan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memadai dan efektif.

Pengembangan materi pembelajaran Aqidah Akhlak dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Implementasi melibatkan penerapan materi dalam konteks kelas, dengan menggunakan model *ADDIE* dalam pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Evaluasi berkelanjutan dilakukan untuk mengukur efektivitas proses pembelajaran, baik dari segi pemahaman siswa terhadap materi maupun perubahan perilaku mereka. Hasil evaluasi ini digunakan untuk memperbaiki dan mengadaptasi

strategi pengajaran di masa depan, sehingga proses pembelajaran Aqidah Akhlak dapat terus meningkatkan kualitasnya.

2. Pengembangan media *Audio Visual* dikembangkan sesuai dengan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa media yang di kembangkan layak untuk digunakan pada pembelajaran Aqidah Akhlak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Basyar, M. K. (2020). *Pengembangan pembelajaran Aqidah Akhlak model ADDIE di SMP Insan Cendekia Mandiri*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 44–57. <http://journal.uhamka.ac.id/index.php/jpi>
- Branch, R. M. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*, 1–203. <https://doi.org/10.1007/978-0-387-09506-6>
- Johansyah. (2011). *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11, 85–103.
- Junaedi, D. (2019). *Desain Pembelajaran Model ADDIE*.
- Kardiyah, Rahmat, & Supriadi. (2014). *Studi Komparasi Akhlak Siswa Boarding School Dan Non Boarding School Di Sma Al-Ma'soem Sumedang*. *TARBAWY*. Vol. 1(2), 142–154. <https://jurnal.staibsllg.ac.id/index.php/el-ghiroh/article/view/64/49>
- Noor, J. (2012). *Metodologi Penelitian*. Kencana Prenada Media Group.
- Rusman. (2018). *Model-model Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.
- Prawiradilaga. (2019). *Prinsip Desain Pembelajaran Instructional Design Principles*. Bumi Aksara.
- Reksiana. (2018). *Kerancuan Istilah Karakter, Akhlak, Moral Dan Etika*. *THAQĀFIYYĀT*, Vol. 19(1), 1–30